

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI MENGENAI KEBERAGAMAN INDIVIDU SEBAGAI MEDIA EDUKASI UNTUK ANAK

ILLUSTRATION BOOK DESIGN OF INDIVIDUAL DIVERSITY AS EDUCATIONAL MEDIA FOR CHILDREN

Amirah Tri Milenia¹, Dimas Krisna Aditya², Olivine Apriani Supriadi³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

amirahtri@student.telkomuniversity.ac.id¹, deedeeaditya@telkomuniversity.ac.id²,

olivineas7@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Indonesia yang merupakan negara kepulauan memiliki banyak keragaman suku bangsa yang kemudian dituangkan menjadi semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Semboyan tersebut menunjukkan bukti keanekaragaman Nusantara harus dijaga dan dihormati. Namun, masih banyak perilaku masyarakat Indonesia yang tidak menggambarkan semboyan Bhinneka Tunggal Ika tersebut, salah satunya sikap diskriminasi dan bullying. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian untuk merancang buku ilustrasi mengenai keberagaman individu sebagai media edukasi untuk anak. Penelitian ini bertujuan untuk merancang media edukasi tentang keberagaman individu serta meningkatkan rasa empati dan toleransi anak akan perbedaan tiap individu. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif. Data yang diperoleh melalui observasi, studi pustaka, dan wawancara. Hasil penelitian berupa rancangan buku ilustrasi mengenai keberagaman individu. Dengan adanya perancangan ini diharapkan dapat mengenalkan dan memberi pengetahuan mengenai keberagaman individu kepada anak serta meningkatkan kepedulian anak akan perbedaan dan memahami satu sama lain.

Kata Kunci : Keberagaman Individu, Anak-anak, Media Edukasi, Buku Ilustrasi.

Abstract

Indonesia which is an archipelagic country has a lot of ethnic diversity which is poured into the motto Bhinneka Tunggal Ika. The motto shows the evidence that diversity must be preserved and respected. However, there are still many behaviors of Indonesian people that don't reflect the motto of Bhinneka Tunggal Ika, one of which is discrimination and bullying. This is the background of research to design an illustration book about individual diversity as an educational media for children. This study aims to design educational media about individual diversity and increase children's sense of empathy and tolerance. This study uses a qualitative method. Data obtained through observation, literature study, and interviews. The result of the research is an illustration book design with a visual communication design approach regarding individual diversity. With this design, it's hoped that it can introduce and provide knowledge about individual diversity to children and increase children's awareness of differences and understand each other.

Keywords: Individual Diversity, Children, Educational Media, Illustration Books.



1. Pendahuluan

Pada hakikatnya manusia dikatakan memiliki keunikan yang membedakan dirinya dengan yang lain sehingga disebut sebagai makhluk individual. Setiap individu secara mutlak memiliki ciri, karakteristik, dan sifat yang berbeda, tidak ada yang persis sama. Perbedaan tersebut dapat berupa perbedaan fisik dan perbedaan psikis. Ada juga individu yang memiliki keterbatasan pada fisik, mental, intelektual atau sensorik yang biasa disebut dengan penyandang disabilitas. Perbedaan ini adalah kodrat alami manusia. Sama halnya dengan suku, agama, dan ras.

Indonesia memiliki ragam suku dan budaya yang kemudian dituangkan menjadi semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Semboyan tersebut menunjukkan bukti keanekaragaman Nusantara harus dijaga dan dihormati, serta saling menghargai perbedaan. Namun, masih banyak perilaku masyarakat Indonesia yang tidak menggambarkan semboyan Bhinneka Tunggal Ika tersebut. Seperti yang didapat dari rangkuman data Indonesia Indikator (<http://www.indonesiaindicator.com>) dalam kurun 1 Januari – 10 Agustus 2020, tercatat 5.117 berita di 940 portal terkait diskriminasi. Tindakan diskriminatif yang ditemukan antara lain terhadap intoleransi berbasis agama dan gender, serta penyandang disabilitas. Insiden terjadi di 16 kabupaten/kota di 10 provinsi.

Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih kurang memiliki sikap toleransi dan empati. Tidak hanya orang dewasa, anak-anak juga kerap kali melakukan tindakan diskriminasi dan perundungan. Anak yang berbeda dengan teman sebayanya biasa mendapatkan ejekan dan olok-an dari teman-temannya. Hal ini dapat menimbulkan dampak jangka panjang yang berbahaya bagi anak-anak. Jika banyak hambatan dalam proses perkembangannya, maka perkembangan anak tidak akan berjalan secara optimal.

Dari data tersebut membuktikan bahwa orang tua perlu memperkenalkan keberagaman individu kepada anak sedini mungkin. Sikap dan tanggapan anak terhadap keberagaman dapat diturunkan dari orang tua. Orang tua adalah contoh paling dekat untuk anak, sehingga jika orang tua menutup diri dan tidak menunjukkan perilaku menerima akan keberagaman, maka anak dapat meniru sikap yang sama juga. Begitu

sebaliknya, anak akan melihat sebuah perbedaan sebagai sesuatu yang tidak perlu mereka benci atau takut. Anak bisa menjadi lebih empatik, toleran, mudah beradaptasi, dan menghargai semua orang ketika mereka beranjak remaja dan dewasa. Mereka akan lebih mampu bersosialisasi dengan orang lain, yang tentunya akan mendukung kesuksesan anak di masa depan.

Oleh karena itu, diperlukan pola asuh dan pemberian pendidikan karakter yang baik dari orang tua serta dapat mengenalkan keberagaman individu kepada anak. Pendekatan yang baik untuk pendidikan karakter anak dapat melalui gambar atau ilustrasi karena proses penyerapan akan lebih cepat dan mudah dipahami. Hal ini perlu disertai dengan bimbingan dari orang tua. Dari fenomena tersebut, maka diperlukan adanya media komunikasi visual yang dapat membantu orang tua untuk mengenalkan keberagaman individu pada anak.

Salah satu alternatif yang dapat memberikan pemahaman tentang keberagaman individu pada anak adalah dengan merancang media edukasi berupa buku ilustrasi yang menarik. Hal ini dilakukan untuk mencegah perilaku perundungan dan diskriminasi pada anak serta meningkatkan kepedulian anak akan perbedaan sehingga dapat memahami dan menghargai satu sama lain.

2. Dasar Pemikiran

2.1 Desain Komunikasi Visual

Menurut Cenadi (dalam dalam Fitriah, 2018: 26) Desain komunikasi visual adalah desain sebuah pesan dan informasi yang yang dikomunikasikan dan diperlihatkan secara visual. Seorang desainer berusaha agar mempengaruhi sekelompok pemirsa dan membuat respon yang diberikan oleh target sasaran kepada pesan visual tersebut adalah respon positif. Oleh karena itu, desain komunikasi visual harus komunikatif, dapat dimengerti, dibaca, dan dikenal, oleh target sasaran tersebut.

2.2 Media Pembelajaran

Ibrahim dkk. (dalam Kustiawan, 2016: 6) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah bahan pembelajaran yang menggunakan segala sesuatu untuk dapat merangsang minat, perhatian,

perasaan, dan pikiran siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

2.3 Keberagaman

Keberagaman mengacu pada perbedaan dan variasi. Suatu kondisi masyarakat yang terdapat banyak perbedaan dalam berbagai bidang disebut keberagaman. Keberagaman adalah eksplorasi perbedaan dalam lingkungan yang positif, aman, dan terpelihara. Keberagaman individu merupakan sesuatu yang membuat seseorang memiliki kepribadian / karakteristik yang berbeda satu sama lain dan disebabkan oleh perbedaan yang dimiliki setiap individu baik secara fisik maupun non fisik. (Wahidah, 2019: 90).

2.4 Perkembangan Anak

Menurut Reni Akbar Hawadi (dalam Desmita, 2009: 9) Secara garis besar, perkembangan mengacu pada keseluruhan proses transformasi potensi individu menjadi sifat, kualitas kemampuan, dan karakteristik baru serta mencakup konsep usia, dari awal pemuahan sampai akhir kematian. Perkembangan membentuk karakteristik kemampuan baru, yang berkembang dari tahap aktivitas yang sederhana ke tahap yang lebih kompleks (Desmita, 2009: 10).

2.5 Buku

Buku pada umumnya dibagi dalam dua cara sudut pandang. Pertama dari kebutuhan pembaca (market signal), dan kedua dari perspektif pengembangan ilmu pengetahuan dan pembelajaran (scientific vision). Dilihat dari perspektif kebutuhan kelompok pembaca (market signal), ragam buku dapat diklasifikasikan menurut tema yang diminati kelompok pembaca (Arifin dan Kusrianto, 2009: 54 – 55).

2.6 Ilustrasi

Menurut Fleishmen (dalam Maharsi, 2016: 3) ilustrasi dapat berupa karya fotografis, atau mungkin gambar realistik dan mampu menjelaskan maksud. Dengan demikian ilustrasi dapat menerjemahkan objek dari sudut pandang fisik dan emosional serta menciptakan sebuah gaya bentuk metamorfosis. Ilustrasi secara umum dapat memprovokasi pengamatnya dengan mempengaruhinya.

3. Konsep dan Hasil Perancangan

3.1 Konsep Pesan

Tujuan dari pesan yang ingin disampaikan adalah untuk memberikan edukasi mengenai keberagaman individu terutama keberagaman ras, fisik, dan agama serta memberikan pemahaman bahwa setiap individu mempunyai fisik dan kepercayaan yang berbeda-beda serta membuat pembaca dapat lebih menghargai dan menghormati satu sama lain. Sehingga, pesan yang ingin disampaikan dari perancangan Buku Ilustrasi mengenai keberagaman individu ini adalah **“Menedukasi dan mengenalkan keberagaman individu kepada anak agar dapat menghargai satu sama lain serta dapat berteman dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan.”**

3.2 Konsep Kreatif

Konsep kreatif yang akan diterapkan pada perancangan buku ilustrasi ini adalah mengenalkan keberagaman ras, fisik, dan agama yang dikemas dalam sebuah cerita bergambar yang menceritakan kehidupan sehari-hari. Pada perancangan buku ilustrasi ini terdapat bonus halaman yang berisi kalender aktivitas baik yang dapat diisi oleh anak berkaitan tentang menghargai dan toleransi.

Selain itu terdapat bonus permainan ular tangga berisikan perilaku positif dan negatif yang dapat dimainkan bersama-sama dengan keluarga. Hal tersebut dapat menarik minat anak untuk belajar tentang keberagaman individu. Narasi dan bahasa yang digunakan akan menyesuaikan target pembaca dengan menggunakan ilustrasi gaya kartun dan menggunakan warna-warna cerah.

3.3 Konsep Media

Media utama berupa buku ilustrasi dengan ukuran 20cm x 20cm, berisi 28 halaman, *softcover (art carton laminasi doff 230gsm)*, jenis kertas isi kertas *matte paper 150gsm*, serta jilid *saddle stitch*. Media pendukung berupa permainan sederhana, stiker, postcard, poster, dan media sosial.

3.4 Konsep Visual

Pengayaan ilustrasi yang digunakan adalah gaya kartun. Gaya kartun dapat menggambarkan cerita yang dapat menarik dan dekat dengan anak-anak karena memiliki bentuk yang lucu dan ekspresif.

Jenis tipografi yang digunakan adalah sans serif dan warna yang digunakan berupa warna-warna cerah.

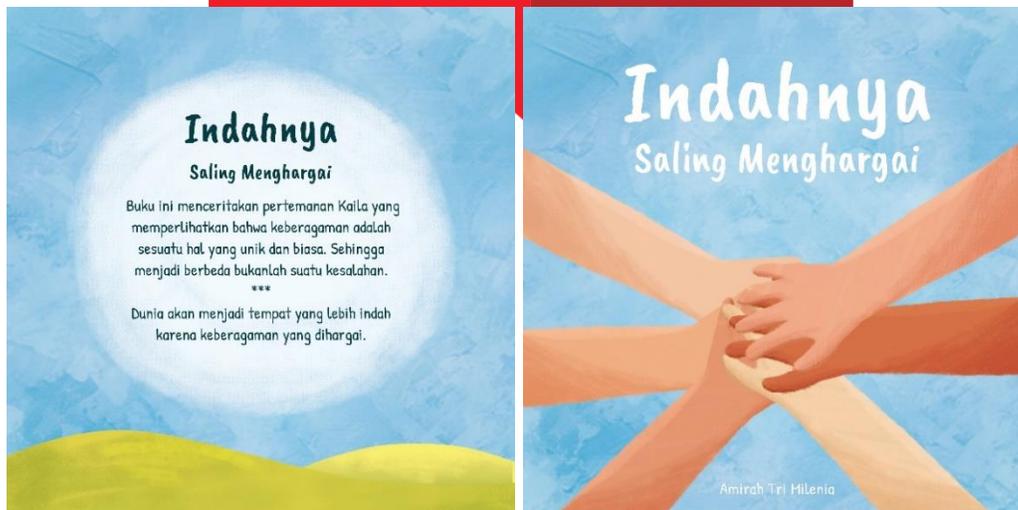
3.5 Konsep Bisnis

Dalam proses perancangan buku ilustrasi ini dibutuhkan biaya untuk mencetak agar menjadi sebuah media buku. Sesuai akumulasi bantuan website www.printerous.com, total biaya produksi buku dan pasca produksi yaitu Rp 6.954.200, harga satuan buku Rp 66.395. Dengan keuntungan sebesar 30%, maka harga jual buku sebesar Rp 86.500.

3.6 Hasil Perancangan

a. Media Utama

1. Cover



2. Isi



Daftar Isi

- 1 - Hari Pertama Sekolah
- 2 - Teman Baru
- 3 - Indahnnya Saling Menghargai



Hari ini adalah hari pertama Kaila masuk Sekolah Dasar. Ia pertama kali bertemu dengan teman sekelasnya dan memperhatikan teman-temannya yang tampak asing baginya.



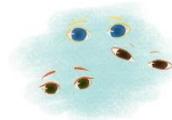
Bu guru datang menghampiri kaila, "Ada apa Kaila? Kenapa Kaila diam saja?"
Tanya bu guru.



"Kaila bingung, Bu. Kenapa bentuk tubuh kita beda-beda? Kenapa ada yang matanya kecil, dan besar? Kenapa bisa ada yang kulitnya cerah, ada juga yang gelap?" Jawab Kaila.

"Bumi ini luas sekali Kaila. Tuhan menciptakan alam semesta dengan berbagai isinya yang beragam. Kita tinggal di tempat yang memiliki banyak keragaman suku dan budaya karena Indonesia adalah sebuah negara kepulauan. Sehingga bentuk tubuh kita berbeda satu sama lain.

Ada yang matanya kecil, ada juga yang besar. Warna bola mata juga tidak selalu coklat, bisa berwarna biru, hitam, hijau ataupun abu-abu.

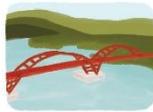


Begitu juga dengan warna kulit dan bentuk rambut. Ada yang keriting, lurus, dan bergelombang."
Bu guru menjelaskan.

Setelah itu Kaila pun pergi menghampiri teman-temannya. Ia berkenalan dengan Savita, Kawa, Austin, dan Liu yang berasal dari daerah yang berbeda-beda.



Savita dari Bali



Kawa dari Papua



Austin dari Jakarta



Liu dari Surabaya



Pagi ini Kaila pergi bermain bersama teman-temannya. Saat sedang bermain, Kaila merasa seperti ada yang memerhatikannya dibalik semak-semak.

Siapa itu?

Kaila dan yang lain pun datang menghampiri. Ternyata itu Ravi!
"Halo, Ravi! Kenapa kamu sembunyi di situ?" Sapa Kaila.
"Aku takut diejek sama teman-teman karena kakiku beda dengan yang lain, Kaila." Jawab Ravi sedih.

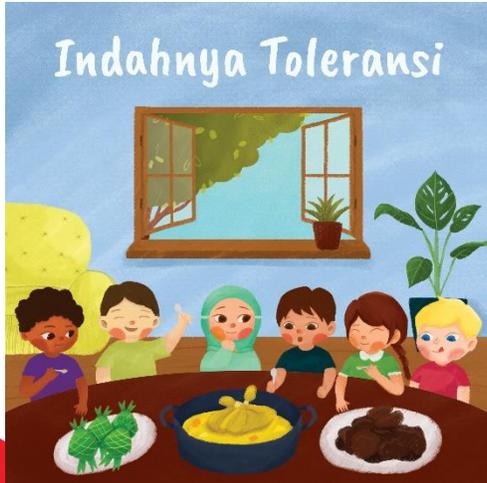
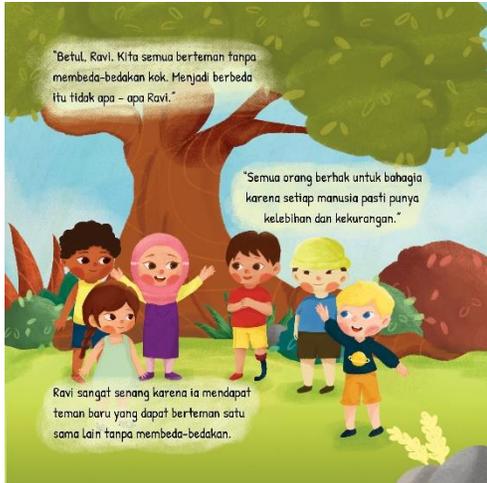


"Memangnya kakimu kenapa?"
"Waktu kecil aku kecelakaan sehingga kehilangan satu kakiku. Jadi sekarang aku memakai kaki palsu." Jawab Ravi.



"Tenang saja Ravi, kami ga akan mengejek kamu kok." Kata Kaila.

"Aku pernah lihat seorang atlet terkenal yang kondisinya sama sepertimu. Hebat sekali ya! Jadi kamu harus percaya diri, Ravi." Lanjutnya.

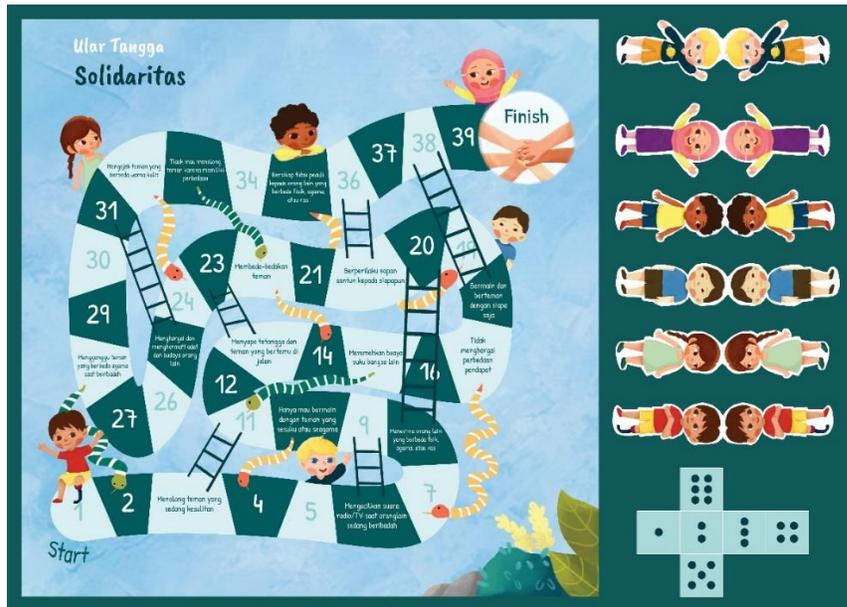




Gambar 3.1 Buku Ilustrasi
Sumber : Amirah Tri Milenia, 2021.

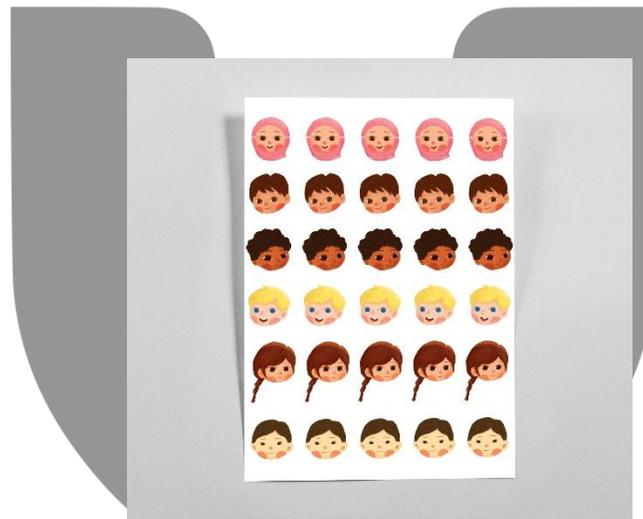
b. Media Pendukung

1. Permainan Sederhana



Gambar 3.2 Permainan Ular Tangga Solidaritas
Sumber : Amirah Tri Milenia, 2021.

2. Stiker



Gambar 3.3 Stiker
Sumber : Amirah Tri Milenia, 2021.

3. Postcard





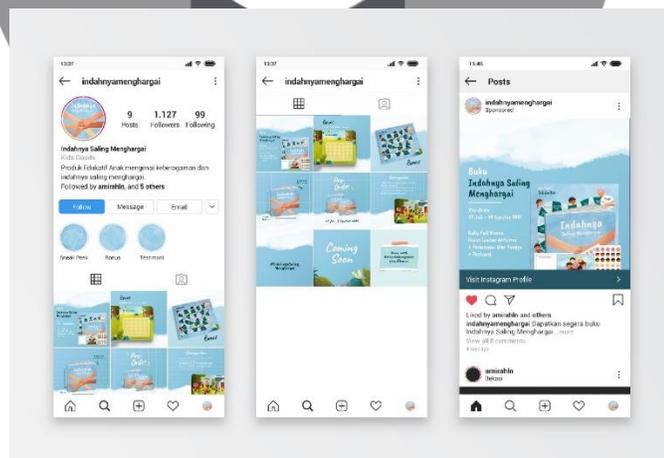
Gambar 3.4 Postcard
Sumber : Amirah Tri Milenia, 2021.

4. Poster



Gambar 3.5 Poster
Sumber : Amirah Tri Milenia, 2021.

5. Media Sosial Instagram



Gambar 3.6 Instagram
Sumber : Amirah Tri Milenia, 2021.

4. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan perancangan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa perlunya untuk mengedukasi anak tentang keberagaman sejak kecil agar dapat meningkatkan rasa empati dan kepedulian anak kepada sekitar dan perbedaan yang ada. Anak akan melihat perbedaan sebagai sesuatu yang tidak perlu mereka takut dan dapat menjadi lebih toleran, mudah beradaptasi, dan menghargai semua orang. Peran orang tua dalam memberikan edukasi terkait keberagaman juga penting, karena orangtua adalah contoh paling signifikan untuk anak.

Dalam perancangan Tugas Akhir, penulis merancang sebuah media edukasi berupa buku ilustrasi mengenai keberagaman individu yang disertai cerita kehidupan sehari-hari agar terasa dekat dengan pembaca. Ilustrasi yang digunakan adalah gaya kartun yang dekat dengan anak-anak karena memiliki bentuk yang lucu agar dapat menarik minat baca target audiens.

b. Saran

Perancangan buku ilustrasi mengenai keberagaman individu ini diharapkan dapat membantu orangtua dalam memberikan edukasi kepada anak mengenai keberagaman dan dapat menanamkan moral serta kepribadian baik pada anak. Sehingga anak akan memiliki sifat toleran dan menghargai adanya perbedaan.

Dengan demikian, saran untuk penulis selanjutnya sekiranya dapat mengerucutkan permasalahan dan objek penelitian sehingga akan fokus pada satu pembahasan serta mencari ide dan referensi yang lebih luas sehingga perancangan dapat lebih menarik. Penulis juga diharapkan dapat memahami format buku yang akan dirancang agar sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Referensi

Arifin, Syamsul dan Adi Kusrianto. 2009. *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*. Jakarta: Grasindo.

Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Fitriah, Maria. 2018. *Komunikasi Pemasaran melalui Desain Visual*. Yogyakarta: Deepublish.

Kustiawan, Asep. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera.

Maharsi, Indiria. 2016. *Ilustrasi*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Wahidah. 2019. *Memahami Perbedaan Individu Pebelajar Dalam Proses Belajar Mengajar*. At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan, 11(2): 90 – 92.

Indonesia Indicator. 2020. "Menelisik Kasus Diskriminasi Minoritas di Indonesia". <http://www.indonesiaindicator.com/99-publication/release/408-menelisik-kasus-diskriminasi-minoritas-di-indonesia.html> (Diakses pada 30 Maret 2021).